

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat (Darmadi, 2011, hlm. 175). Menurut Sanjaya (2013, hlm. 87) bahwa "metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu." Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan pada situasi laboratorium, akan tetapi dengan perkembangannya dan untuk meneliti gejala-gejala tingkah laku tertentu pada kehidupan sosial, metode eksperimen pun banyak dilakukan di lapangan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 107), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan permainan tradisional engklek sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi variabel terikat), sementara perkembangan sosial anak sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu merupakan variabel yang diamati. Tes yang dilakukan adalah tes penilaian sikap, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum proses

pembelajaran yang disebut dengan *pretest*, dan tes setelah dilakukan perlakuan atau sesudah proses pembelajaran yang disebut *posttest*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional engklek dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan permainan tradisional engklek atau dengan pembelajaran konvensional. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial awal anak, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial akhir anak.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental design* dengan bentuk yang dipilih *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dibandingkan. Kedua kelompok tersebut tidak lain adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Sugiyono, 2013, hlm. 116).

Tabel 3.1
Quasi eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁, O₃ = ke dua kelompok diobservasi dengan pretest untuk mengetahui perkembangan sosial awalnya (*pretest*)

O₂ = perkembangan sosial anak setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional /tes akhir (*posttest*)

UPI Kampus Serang

Dwi Bekti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- O₄ = perkembangan sosial kelompok kontrol anak yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional /tes akhir (*posttest*)
- X = diberikan pembelajaran dengan permainan tradisional engklek

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013, hlm. 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang yang terletak Komplek Bumi Mukti Ciracas Serang Kelurahan Serang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2013, hlm. 118).

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B2 dan B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Serang dengan jumlah anak kelompok B2 20 orang, yang terdiri dari sembilan orang laki-laki dan 11 orang perempuan serta jumlah anak kelompok B3 20 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan lima orang perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran (Darmadi, 2011, hlm. 85). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-tes. Instrumen non-tes yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dengan jenis penilaian skala Likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor (5)
- b. Setuju/sering/positif diberi skor (4)
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor (3)
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor (2)
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor (1)

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Coba Instrumen

a. Validitas instrumen

Dalam Supriadi (2016, hlm. 7) Kriteria yang mendasar dari suatu tes yang tangguh adalah tes tersebut dapat mengukur hasil-hasil yang konsisten dengan tujuannya. Kekonsistenan ini menurut Fraser dan Gillam (Supriadi, 2010) adalah validitas dari soal tersebut. Untuk mengetahui validitas isi, dilakukan dengan berdasarkan atas pertimbangan (judgement) dari para ahli, atau orang yang dianggap ahli dalam bidang ini, salah satunya adalah dosen pembimbing.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, memiliki kesejajaran antara hasil tes dan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2012, hlm. 85). Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyak subjek

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rerata harian

Setelah koefisien validitasnya diketahui, kemudian nilai r_{xy} diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel dibawah ini (Riduwan, 2006 , hlm. 228) :

UPI Kampus Serang

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Untuk mengetahui validitas setiap butir soal, dalam penelitian ini soal tes/instrumen terlebih dahulu diujikan pada peserta didik lain yang bukan peserta didik tempat penelitian. Dalam hal ini, sekolah yang digunakan untuk validitas butir soal adalah TK Aisyah Bustanul Atfhal 3. Hasil data yang diperoleh tidak dihitung secara manual, melainkan diolah menggunakan program *Software SPSS 22.0 for Windows* hingga diperoleh validitas setiap butir soal, yaitu :

Tabel 3.3
Interpretasi Uji Validitas

Nomor Pernyataan	Korelasi (r)	Interpretasi validitas	Validitas
1	0. 565	Cukup	Valid
2	0. 556	Cukup	Valid
3	0.671	Kuat	Valid
4	0. 710	Kuat	Valid

UPI Kampus Serang

5	0.622	Kuat	Valid
6	0.750	Kuat	Valid
7	0.776	Kuat	Valid
8	0.747	Kuat	Valid
9	0.761	Kuat	Valid
10	0.760	Kuat	Valid

Mengamati pada tabel diatas, diketahui bahwa dari sepuluh butir pernyataan essay untuk mengetahui perkembangan sosial anak, didapat 8 nomor pernyataan yang interpretasi validitas kuat, 2 nomor pernyataan yang interpretasi validitas cukup. Sehingga keseluruhan butir pernyataan instrumen tes valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 173) bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Maka dari penjelasan di atas, reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kestabilan suatu instrument jika di ujikan beberapa kali. Hasil data yang diperoleh tidak dihitung secara manual, melainkan diolah menggunakan bantuan program *Software SPSS 22.0 for Windows* diperoleh reliabilitas soal, yaitu sebesar 0.764.

Tingkat reliabilitas dari suatu instrumen didasarkan pada klasifikasi Guilford, sebagai berikut :

Tabel 3.4

Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

UPI Kampus Serang

Besarnya r_{II}	Interpretasi
$0,80 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{II} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{II} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah
$r_{II} \leq 0,20$	Sangat rendah

Untuk mengetahui hasil data dari uji reabilitas dilakukan pengolahan data menggunakan program *Software SPSS 22.0 for Windows* yaitu:

Tabel 3.5
Data Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	11

Berdasarkan tabel data hasil uji reabilitas, nilai reabilitas keseluruhan terdapat pada *Cronbach's Alpha* sebesar 0.764 sehingga dapat di klasifikasi tingkat reliabilitasnya, instrumen perkembangan sosial anak memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL	INDIKATOR	NO INDIKATOR	JUMLAH
1	Keterampilan Berkomunikasi	Anak mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain	1	3
		Anak mampu menyampaikan pendapatnya	2	
		Anak bersedia mendengarkan pendapat orang lain	3	
2	<i>Peeracceptence</i> (penerimaan teman sebaya)	Anak diajak bekerjasama dengan temannya	1	2
		Anak lain bersedia membantunya	2	
3	Membina hubungan dengan kelompok	Anak mentaati aturan bersama	1	3
		Anak mampu bekerjasama dalam tim	2	
		Anak mampu menyesuaikan diri dengan harapan teman	3	
4	Mengatasi konflik dalam bermain	Anak dapat menyelesaikan masalah antar teman. (misalnya bertengkar)	1	2
		Anak berperan menjadi penengah ketika terjadi konflik	2	
TOTAL				10

(Sumber : diadaptasi dari Gian Prantoro, 2015, hlm. 5)

Tabel 3.7

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Penilaian Perkembangan Sosial

Perkembangan Sosial Anak	Kriteria Penilaian			
	Skor	Skor	Skor	Skor
	4	3	2	1
	Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang

Yus, 2012, hlm. 126

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Untuk Anak Didik

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban		Skor
		Ya	Tidak	
		1	0	
1.	Apakah kamu senang ketika melakukan permainan engklek?			
2.	Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan permainan engklek di sekolah?			
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah melakukan permainan engklek di rumah?			
4.	Apakah kamu sering berinteraksi dengan teman ketika melakukan permainan engklek?			
5.	Apakah setelah melakukan			

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	permainan engklek kamu ingin melakukan permainan engklek lagi?			
Jumlah				

Keterangan :

Skor 4-5 = Baik

Skor 2-3 = Cukup

Skor 0-1 = Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. (Sugiyono, 2013, hlm. 193).

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru, sehingga dapat mengamati bagaimana konsep diri ataupun perilaku anak ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 310), observasi partisipatif adalah ketika peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013, hlm. 194). Pedoman wawancara yang dilakukan adalah kepada anak bertujuan untuk memperkuat data dalam mengetahui respon anak terhadap pelaksanaan pembelajaran serta mencari data yang sulit diamati pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi merupakan sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan-catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data server atau *flash disk*, data tersimpan di website, dan lain-lain (Darmadi, 2013, hlm. 290).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris (Sugiyono, 2013, hlm. 207).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Penilaian Observasi
 - a. Uji Normalitas

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data-data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas jika dihitung secara manual adalah dengan rumus *Chi Kuadrat*. Penggunaan Chi Kuadrat adalah untuk mengadakan pendekatan dari Pengujian normalitas data dengan (χ^2) dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

f_o = frekuensi dari yang diamati

f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

$dk = (k - 3)$, derajat kebebasan (k =banyak kelas)

χ^2_{hitung} akan dibandingkan dengan χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{\alpha(dk)}$ dengan α adalah taraf signifikan 0,05.

Apabila menggunakan bantuan program *Software SPSS Statistic 22.0 for windows*, maka uji normalitas data yang digunakan yaitu Uji *Shapiro-Wilk*.

Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas variansi, tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji non parametrik).

b. Uji Homogenitas Variansi

UPI Kampus Serang

Dwi Becti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Supriadi (Russefendi, 1998; Sudjana, 1992), hlm 31. Uji homogenitas variansi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Karena kedua kelompok sampel yang diteliti saling bebas, maka uji variansi ini menggunakan uji variansi dua peubah bebas, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan :

$S1^2$: Variansi Besar

$S2^2$: Variansi Kecil

Setelah memperoleh nilai F_{hitung} kemudian bandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan db *pembilang* : n-1 (untuk variansi terbesar) dan db *penyebut* n-1 (untuk variansi terkecil). Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.

Apabila menggunakan bantuan program *Software SPSS Statistic for windows*, maka uji homogenitas data yang digunakan yaitu Uji *Levene's (Levene's Test)*.

c. Uji T-tes (Uji Rerata)

Uji t adalah suatu tes yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata (Setyosari, 2013:249). Uji t dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen. Langkah-langkah uji t (Riduwan, dalam Anugrah, 2015) :

UPI Kampus Serang

- Buatlah H_a dan H_o dalam uraian kalimat
- Buatlah H_a dan H_o dalam model statistik
- Mencari t_{hitung}
- Tentukan taraf signifikasinya,
- Bandungkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} kemudian buat kesimpulan.

Apabila menghitung uji t secara manual, sebelum mencari t_{hitung} harus mencari nilai S dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Setelah nilai S didapat, kemudian mencari nilai t_{hitung} dengan statistik uji :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan kriteria uji : terima H_o untuk $t_{hitung} < t(1 - \frac{\alpha}{2})$.

Adapun apabila menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 22.0 for Windows* maka langkah untuk uji rata-rata (Uji t) yang dilakukan adalah *Compare Means-Independent Sample T Test*.

d. Uji Normalitas *Gain*

Uji *N-Gain* (normalitas *gain*) adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman matematis siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru, peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus g faktor (*N-Gain*) dengan rumus menurut Meltzer (Wulan, 2013, hlm. 17) adalah sebagai berikut:

UPI Kampus Serang

$$g = \frac{S_{postes} - S_{pretes}}{S_{maksimum} - S_{postes}}$$

Keterangan:

S_{post} = Skor Postes

S_{pre} = Skor pretes

S_{maks} = Skor maksimum

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada kelas eksperimen setelah *posttest* dilakukan, dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan terhadap anak-anak pada kelas eksperimen.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon anak mengenai pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek. Kemudian data hasil wawancara dikumpulkan dan disimpulkan, serta data hasil wawancara dikumpulkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan menyusun beberapa kajian pustaka tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Kemudian menyusun instrumen penelitian untuk digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penyusunan instrumen tidak terlepas dari

UPI Kampus Serang

bimbingan dari dosen pembimbing. Instrumen yang disusun diantaranya lembar observasi dan pedoman wawancara. Selain itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kelas eksperimen dipersiapkan untuk mendapatkan perlakuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada dua sampel tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Memastikan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yang berbeda, meskipun pada akhirnya harus ada penilaian akhir observasi (*posttest*).

Kegiatan akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan wawancara. Kemudian semua data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Yang selanjutnya dibahas dan ditafsirkan, sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, yaitu mengolah data hasil penelitian menggunakan program *Software SPSS 22.0 for Windows* dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

UPI Kampus Serang

Dwi Bakti Wahyuni, 2017

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu